

## **KINERJA GURU BK MENGHADAPI SISWA BERMASALAH DI SMK YPKK LIMBUNG KABUPATEN GOWA**

**Sri Wahyuni Reski Amalia<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kinerja Guru BK menghadapi siswa bermasalah di SMK YPKK Limbung Kabupaten Gowa, 2) Faktor apa yang menghambat kinerja Guru BK menghadapi siswa bermasalah di SMK YPKK Limbung Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu guru BK yang ada di SMK YPKK Limbung Kabupaten Gowa. Jumlah informan sebanyak 14 orang diantaranya guru BK sebanyak 3 orang, siswa sebanyak 10 orang dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan meeduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kinerja guru BK menghadapi siswa bermasalah memang belum maksimal walaupun aktivitas-aktivitas kerja sudah dilakukan dari segi menasehati, mengarahkan, membimbing, melakukan kunjungan rumah, memberikan surat panggilan orang tua, dan tanda tangan diatas materai, tapi terbukti pelanggaran-pelanggaran itu masih terjadi berulang-ulang. 2) Faktor penghambat Kinerja guru BK menghadapi siswa bermasalah antara lain karena guru BK yang ada di SMK YPKK Limbung bukan berlatar belakang Bimbingan dan Konseling dan tidak sesuai dengan profesi yang dimiliki sebagai guru BK akan tetapi berprofesi sebagai guru bidang studi yang hanya diangkat oleh kepala sekolah untuk menjabat sebagai guru BK, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang bisa membantu mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru BK seperti dari segi sarana tidak tersedianya komputer di ruangan BK, kemudian dari segi prasarana ruangan BK yang ada di SMK YPKK Limbung sempit sehingga hanya bisa melayani beberapa siswa saja.*

*Kata Kunci: Kinerja Guru*

### **ABSTRAK**

*This study aims to determine: 1) how the performance of teachers BK facing problem students in SMK YPKK Limbung Gowa district; 2) What factors inhibit the performance of teachers BK facing problem students in SMK YPKK Limbung Gowa district. This research type is qualitative descriptive with criterion that is teachers of BK that exist in SMK YPKK Limbung Gowa district the number of informants as many as 14 people including 3 BK teachers, as many as 10 students and pripincipals. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data obtained in this study were analyzed by using qualitative descriptive analysis with the step of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. Data validation techniques using source triangulation. The result of the research indicate that: 1) the performance of BK teachers facing the problem students is not yet maximal although the work activities have bee done in terms of advising, directing, guiding and making home visits, giving the parent letter and signature above materai, the violations are still hapening repeatedly; 2) factors hindering the performance of teachers BK facing problematic students, among others, because the teacher BK in SMK YPKK Limbung not background guidance and counseling and not in accordance with the profession owned as a teacher BK but profession as a teacher field of study only appointed by the principal to take office as a teachers of BK, other than that the lack of facilities an infrastructure that can help them carry out their duties as a teachers BK as in terms of means of unavailability of computers in the room BK then in terms of infrastructure BK space in SMK YPKK Limbung narrow so it can only serve some students.*

*Keywords: Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup.

Dalam proses pendidikan, peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidup sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri sedangkan Konseling adalah suatu kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Berdasarkan peranan guru konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dituntut bersikap objektif dan profesional dalam menjalankan peranan tersebut.

Hakikatnya sumber permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada masa remaja pada intinya berasal dari luar diri mereka. Seperti sikap orangtua, keadaan keluarga, pengaruh tayangan televisi, film atau video, perilaku teman sebaya yang menyimpang dan faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial. Faktor-faktor ini merupakan hal yang menunjang timbulnya permasalahan sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak terletak diluar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Namun, kenyataan dalam aplikasi di sekolah menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan selama ini di SMK YPKK Limbung kurang diminati siswa untuk berkonsultasi kepada konselor sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di SMK YPKK Limbung, banyak siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari tahun 2016-2018 kini pelanggaran-pelanggaran siswa di sekolah antara lain: Merokok 21 orang , Berkelahi 15 orang, Memukul 17 orang, Bolos 40 orang, Manjat Pagar 16 orang, Malas kesekolah 48 orang, dan Narkoba 17 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu guru BK yang ada di SMK YPKK Limbung Kabupaten Gowa. Jumlah informan sebanyak 14 orang diantaranya guru BK sebanyak 3 orang, siswa sebanyak 10 orang dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan meduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kinerja Guru BK Menghadapi Siswa Bermasalah.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru BK dan siswa yang ada di SMK YPKK Limbung dari segi pengetahuan mengatakan bahwa semua siswa sudah mengetahui aturan-aturan yang berlaku di sekolah karena pada saat Mos (Masa Orientasi Siswa) disampaikan kepada seluruh Siswa bahwa tugas utama guru BK yaitu mengatasi siswa yang membuat masalah atau pelanggaran serta sebagai tempat pembinaan siswa agar siswa lebih memahami peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan apa sanksinya karena apabila siswa melakukan pelanggaran maka akan ada sanksi yang diberikan oleh guru BK berupa surat peringatan, surat panggilan orang tua, membuat perjanjian diatas materei apabila melakukan pelanggaran lagi maka siswa tersebut harus siap untuk dikeluarkan karena siswa sudah mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah mulai dari mengejek teman, bolos, merokok, manjat pagar, malas datang kesekolah, bahkan narkoba ada semua poinnya. Karena selain disampaikan pada saat Mos ditempelkan pula di setiap kelas apa-apa yang menjadi peraturan sekolah serta sanksinya agar siswa lebih mengerti.

Adapun dari segi pengalaman, pengalaman terberat seorang guru BK ialah harus berani menghadapi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mulai dari pelanggaran yang ringan sampai pelanggaran terberat, terutama pelanggaran yang paling sering terjadi di SMK YPKK Limbung ialah Bolos, dan malas masuk ke sekolah adapun pelanggaran yang paling berat yaitu kasus narkoba. Jadi di sini kinerja atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru BK sangatlah diperlukan untuk mengatasi masalah- masalah yang telah dilakukan oleh siswa khususnya kasus narkoba. Karena narkoba merupakan pelanggaran yang memerlukan banyak perhatian bukan saja perhatian dari guru BK saja akan tetapi orang tua, dan pihak yang berwajib (kepolisian) untuk mengatasi pelanggaran yang seperti itu.

Selanjutnya Kepribadian. dari hasil penelitian terhadap guru BK dan siswa yang pernah melakukan pelanggaran bahwa cara guru BK mengendalikan atau mengatasi masalah siswa dengan pendekatan kekeluargaan yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan pengarahan, karena semua siswa yang sudah mendapatkan surat panggilan atas pelanggaran yang telah dilakukan sudah bisa menerima dan sudah tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama karena apabila siswa yang sudah masuk ke BK sudah membuat perjanjian diatas materei maka apabila dia mengulangi lagi perbuatannya maka siap untuk dikeluarkan makanya dengan adanya surat perjanjian tersebut sudah membuat siswa menjadi takut dan sudah mau berubah menjadi lebih baik, adapun yang harus memerlukan kerja sama dengan orang tua yaitu yang paling utama kasus narkoba

akan tetapi kasus narkoba sendiri sudah bisa ditangani dengan di bawa ke BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk direhab dan kasus tersebut sudah kurang di sekolah tersebut karena guru BK sudah mendapatkan pengedarnya, dan siswa yang telah direhab dan sudah sehat kembali sudah bisa kembali melakukan proses belajar mengajar seperti biasanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru BK dan siswa di SMK YPKK Limbung bahwa dalam menghadapi siswa seorang guru BK harus memahami keadaan siswa itu bagaimana sehingga dia melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, jadi kunci utamanya yaitu seorang guru BK harus mampu memahami siswa dengan melihat keadaan keluarganya dulu jangan sampai dia malas ke sekolah karena keadaan ekonomi keluarganya atau ada hal-hal lain yang membuat dia melakukan pelanggaran tersebut maka dari itu harus dilakukan pendekatan dengan siswa setelah dilakukan pendekatan maka barulah guru BK tersebut menanyakan apa yang menjadi pokok permasalahannya setelah itu di nasehati.

Kemudian fungsi pencegahan. Dari hasil penelitian terhadap guru BK dan siswa di SMK YPKK Limbung pencegahan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah siswa yaitu dengan nasehat-nasehat dan diberi pengarahan pada saat guru masuk memulai proses belajar mengajar dan pada saat Mos juga mulai ditanamkan bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik di lingkungan sekolah serta pencegahan yang lain yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan adanya pembagian piket bagi siswa di depan gerbang yang baru di buat agar bisa mengurangi pelanggaran siswa yang sering bolos jadi apabila siswa ingin keluar dari lingkungan sekolah maka harus terlebih dahulu memperlihatkan surat izinnya kepada siswa yang piket dan satpam, selain itu cara guru mencegah siswa membawa hp yaitu dengan pemeriksaan tas agar siswa tidak membawa hp lagi ke sekolah jadi banyak pencegahan-pencegahan yang dilakukan oleh guru BK agar siswa taat terhadap aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Selanjutnya fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan. Dari hasil penelitian terhadap guru BK dan siswa kelas X dan XI di SMK YPKK Limbung bahwa cara guru BK mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan pengarahan terlebih dahulu kemudian apabila ada siswa yang berkeliaran atau tidak belajar maka guru BK memberikan kesibukan baik dengan fasilitas olahraga ataupun dengan mengasah bakat-bakat yang dimiliki seperti bermain musik, menari menyanyi, dll agar apabila ada acara sekolah mereka yang mempunyai bakat di bidangnya bisa tampil atau ikut pada setiap pertandingan. Dan guru BK memelihara kedisiplinan pada siswa dengan cara kontrol harus tetap berjalan, serta tegakkan tata tertib sekolah bagi siswa yang melanggar akan mendapatkan hukuman baik itu berupa surat panggilan, diskorsing, di denda ataupun dikeluarkan.

Selain itu diperlukan juga fungsi perbaikan. Hasil penelitian terhadap guru BK dan siswa yang ada di SMK YPKK Limbung bahwa cara guru BK memperbaiki perilaku siswa dengan selalu mengarahkan, membimbing memberi nasehat dan melakukan kunjungan rumah agar bukan saja guru yang melakukan kontrol di sekolah akan tetapi harus pula di dampingi kontrol dari orang tua yang paling utama, apa bila pengarahan, nasehat-nasehat telah dilakukan akan tetapi masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran maka guru BK memberikan surat peringatan atau surat panggilan orang tua dan apabila masih mengulangi perbuatan yang sama lagi maka akan diskorsing, selanjutnya apabila siswa yang sudah menandatangani surat perjanjian diatas materei lantas dia mengulangi lagi perbuatannya maka harus siap untuk dikeluarkan karena setiap pelanggaran ada skornya jadi meskipun siswa yang melakukan pelanggaran tidak menandatangani surat perjanjian diatas materei tapi kalau jumlah skor pelanggarannya sudah seratus poin maka siap untuk dikeluarkan.

Akan tetapi dari semua cara-cara yang telah dilakukan oleh guru BK masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang seperti menasehati terdapat 15 orang siswa yang namanya masih tetap melakukan pelanggaran walaupun guru BK telah menasehati, kemudian mengarahkan, dari data yang diperoleh terdapat 10 siswa yang melakukan pelanggaran walaupun sudah diarahkan, dari segi bimbingan guru BK sudah membimbing tapi masih terdapat 8 orang yang mengulangi perbuatannya meskipun sudah dibimbing, kemudian kunjungan rumah, guru BK telah melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang pelanggarannya memang sudah berat tapi masih terdapat 6 siswa yang masih mengulangi perbuatannya kembali, serta memberikan surat panggilan orang tua bagi siswa yang melakukan pelanggaran guru BK juga sudah memeberikan surat panggilan kepada orang tua siswa yang melakukan pelanggaran tetapi masih terdapat 10 orang yang masih melakukan pelanggaran, adapun tanda tangan diatas materei walaupun siswa sudah diberikan surat perjanjian diatas materei masih terdapat 8 orang yang masih mengulangi pelanggaran yang sama.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian dari Rita Bontong yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Budaya Toraja Rambu Solo bahwa nilai-nilai Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah sikap menghormati dan menghargai tuhan dan sesamanya, respek terhadap orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya, memiliki kemampuan berinteraksi sosial diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan dan silaturahmi dengan sesama”.Adapun hambatan-hambatan yang ada yaitu, hambatan internal. Hambatan internal yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kompetensi seorang guru Bimbingan dan Konseling yang membuktikan bahwa apakah dia memang berlatar belakang lulusan pendidikan konseling atau mereka hanya diangkat oleh kepala sekolah saja karena dianggap bisa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru BK dan siswa di SMK YPKK Limbung bahwa guru BK yang ada disana semuanya berprofesi sebagai pendidik yang mengajar bidang studi, ada yang mengajar seni budaya, olahraga, dan akuntansi bukan yang berlatar belakang sebagai pendidik Bimbingan dan Konseling tetapi mereka hanya diangkat oleh kepala sekolah untuk menjadi guru BK akan tetapi dia selalu memberikan nasehat, arahan-arahan, disanjung tidak boleh dikerasi karena apabila anak-anak dikerasi maka akan membangkan jadi BK disini berupaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan cara pendekatan, dan komunikasi harus baik akan tetapi apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran lagi maka akan diberikan surat panggilan orang tua yang kemuudian apabila masih diulangi lagi maka harus siap untuk dikeluarkan.

Selanjutnya hambatan Eksternal yaitu Anggapan Bahwa Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan oleh siapa saja. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru BK dan siswa di SMK YPKK Limbung bahwa bahwa guru BK bukan saja melayani siswa bermasalah saja akan tetapi selalu melayani siswa dan membantu apabila ada siswa yang ingin mengikuti lomba biasanya dibimbing atau diantar oleh guru BK selain itu siswa juga bisa konsultasi dengan guru BK apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti karena semua guru BK yang ada diisekolah tersebut semuanya mengajar bidang studi ada yang mengajar seni budaya, olahraga, dan ekonomi (akuntansi) jadi setiap mengajar bidang studi guru BK selalu menyuruh siswa untuk menanyakan apa-apa yang kurang dimengerti oleh siswa dan setiap masuk mengajar guru BK selalu menasehati siswa agar siswa tidak lagi melakukan pelanggaran.

Kemudian sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana merupakan suatu alat pendukung yang dibutuhkan oleh seorang guru BK dalam menghadapi siswa Akan tetapi faktanya dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru BK dan siswa di SMK YPKK Limbung bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai untuk guru BK melaksanakan tugasnya dengan baik karena sarana seperti komputer yang tidak tersedia di ruangnya dan setiap kali guru BK mau menyurati siswa yang melakukan pelanggaran maka harus ke ruangan tata usaha dulu untuk mencetak surat tersebut, dan tidak adanya fasilitas yang disediakan seperti telephone untuk membantu guru BK apabila ingin menghubungi orang tua siswa serta jika guru BK itu melakukan kunjungan rumah maka biaya yang dia gunakan adalah biaya sendiri bukan dari pihak sekolah.

Jadi terkait dengan penelitian ini bahwa faktor yang menghambat seorang guru BK melaksanakan tugasnya yaitu karena dia memang bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling dan dari segi sarana dan prasarna yang ada di sekolah tersebut kurang memadai untuk memabantu guru BK yang ada di sana melaksanakan tugasnya dengan baik karena tidak adanya sarana seperti komputer yang disediakan di ruangan BK padahal sebenarnya komputer itu sangat penting yang harus dimiliki di ruangan BK karena apabila dia ingin menyurati siswa maka dia harus ke ruangan tata usaha untuk membuat surat, dan dari segi prasarana terhambat karena ruangnya yang sempit jadi hanya bisa menangani beberapa siswa saja selain itu keluhan siswa juga karena tidak adanya lapangan sepak bola yang tersedia yang bisa membantu siswa untuk berolahraga.

## **PENUTUP**

Kinerja guru BK menghadapi siswa bermasalah memang belum maksimal walaupun aktivitas-aktivitas kerja sudah dilakukan dari segi menasehati, mengarahkan, membimbing, memberikan surat panggilan orang tua, dan tanda tangan diatas materai, tapi terbukti pelanggaran-pelanggaran itu masih terjadi berulang-ulang. Faktor penghambat Kinerja guru BK di SMK YPKK Limbung antara lain guru BK yang ada disana bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling dan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru BK akan tetapi berprofesi sebagai guru bidang studi yang hanya diangkat oleh kepala sekolah saja untuk menjabat sebagai guru BK, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang bisa membantu mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru BK seperti dari segi sarana tidak tersedianya komputer di ruangan BK, kemudian dari segi prasarana ruangan BK yang ada di SMK YPKK Limbung sempit yang hanya bisa melayani beberapa siswa saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bontong Rita. “Analisis Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Dalam Budaya Toraja Rambu Solo”. *Tesis S2*. Universitas Negeri Makassar
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George . 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.